



Perkembangan Psikologis Anak Usia Dini Pada Keluarga *Broken Home*

Aisyah Durrotun Nafisah¹, Nur Aeni Muhlisah Dhafet², Hanifa Rachman³

¹Universitas Islam Darul 'Ulum, Lamongan, Indonesia

²Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

³Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

E-mail : ¹aisyahdurrotun@gmail.com

Diterima : 10 Juli 2024

Direvisi : 28 Juli 2024

Diterbitkan : 30 September 2024

Abstrak

Tujuan: Latar belakang penelitian ini berawal dari keluarga yang mengalami *broken home* bisa menjadikan anak tidak mendapatkan kasih sayang yang penuh dari orang tuanya, khususnya peran sebagai ayah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perkembangan psikologis anak dalam keluarga *broken home*.

Metode penelitian: Menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan tahapan disesuaikan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Dari tahapan pencarian artikel *literature* yang dilakukan, maka diperoleh hasil 5 artikel yang sesuai dengan kriteria. Lima artikel tersebut diperoleh melalui situs *google scholar* dan *publish or perish 8* pada Mei sampai Juni 2024.

Temuan: Berdasarkan temuan literatur didapatkan hasil bahwa anak-anak dari keluarga yang mengalami *broken home* secara psikologisnya memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif tersebut diantaranya anak memiliki sikap mandiri. Sementara itu, dampak negatifnya antara lain anak merasa kehilangan kasih sayang dari orang tua, anak kesulitan dalam bersosialisasi, dan anak kurang percaya diri.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Keluarga *Broken Home*, Sosial Emosional.

Abstract

Purpose: The background of this research is that families experiencing broken homes can result in children not getting full affection from their parents, especially the role of the father. This study aims to determine the psychological development of children in broken homes.

Research methods: Using the *Systematic Literature Review* (SLR) method with stages adjusted to the *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). From the stages of searching for literature articles carried out, the results obtained were 5 articles that met the criteria. The five articles were obtained through the *Google Scholar* site and *publish or perish 8* in May to June 2024.

Findings: Based on literature findings, it was found that children from families experiencing broken homes psychologically have positive and negative impacts. The positive impacts include children having an independent attitude. Meanwhile, the negative impacts include children feeling a loss of affection from their parents, children having difficulty in socializing, and children lacking self-confidence.

Keywords: Broken Homes, Early Childhood, Social Emotional.



PENDAHULUAN

Interaksi dan hubungan yang harmonis dalam keluarga dapat memengaruhi kemampuan adaptasi tahap perkembangan anak. Interaksi dan hubungan interpersonal membentuk kepribadian individu (Gozali, 2017; Afni & Jumahir, 2020). Kematangan psikologis meliputi integrasi kasih sayang yang akan memengaruhi perkembangan pada anak usia dini (We & Fauziah, 2020; Oktavianingsih & Fitroh, 2021; Nafisah, et al 2023).

Menurut Montessori, anak usia dini adalah masa penting dalam perkembangan (Masdudi, 2019; Elyana & Fitriati, 2021; Sutrisno, 2021). Pada masa ini, anak sangat mudah menerima rangsangan dari lingkungan sekitarnya (Murni, 2022; Nafisah & Pranoto, 2022a; Zaini et al., 2022). Pada masa inilah terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap menyikapi dan merealisasikan segala tugas perkembangan (Asni et al., 2020; Astuti & Suwardi, 2021). Berdasarkan aspek perkembangannya, seorang anak dapat belajar dengan baik bila kebutuhan fisiknya terpenuhi dan psikologisnya aman serta nyaman (Sumantri & Ahmad, 2019).

Perkembangan psikologis terjadi pada setiap tahap perkembangan anak. Perkembangan psikologis pada anak usia dini mempunyai peranan yang cukup besar dalam membentuk kepribadian anak di kemudian hari. Selain itu, keluarga juga mempunyai peran dalam menstimulasi perkembangan psikologis anak (Hasanah et al., 2021; Nafisah, et al., 2022). Perkembangan psikologis anak usia dini merupakan proses berkembangnya kemampuan anak dalam berinisiatif memecahkan permasalahannya sesuai dengan pengetahuannya (Nancye, 2021; Pranoto, et al., 2024).

Keluarga yang mengalami *broken home* erat kaitannya dengan tumbuh kembang seorang anak, karena perilaku dan sikap orang tua akan ditiru oleh anak (Setyoningrum, 2020). Anak-anak secara fisiologis sangat rentan terhadap segala sesuatu yang terjadi pada orang tuanya. Ketegangan dan konflik dalam keluarga memengaruhi kebangkitan emosi seorang anak, sehingga memicu berbagai respon fisiologis dan psikologis (Setiawan, et al., 2022; Nafisah, et al., 2023).

Seorang anak yang tumbuh dalam keluarga *broken bome* tentu kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari sosok orang tuanya. Oleh karena itu, perkembangan kepribadiannya tidak dapat berkembang dengan baik sehingga mengakibatkan anak mempunyai kepribadian yang menyimpang (Tular & Manik, 2022). Jika dalam keluarga ada kesenjangan hubungan, maka perlu diimbangi dengan kualitas dan intensitas hubungan agar ketidakhadiran orang tua baik ayah maupun ibu tetap terasa kehadirannya dan terinternalisasi secara psikologis oleh anak (Nafisah, et al., 2022).

Penelitian Kepno dan kawan-kawan (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga terhadap perkembangan psikologis anak usia dini di TK. Lebih lanjut bahwa tingkat pendidikan orang tua dan gaya pengasuhan orang tua berhubungan signifikan dengan perkembangan psikologis anak usia dini (Alini & Indrawati, 2020; Pranoto, et al., 2022; Nafisah, et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil penelitian dengan judul “perkembangan psikologis anak usia dini pada keluarga *broken home*.” Dari latar belakang permasalahan tersebut, peneliti merumuskan fokus permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut pada artikel ini yaitu mengenai bagaimana perkembangan psikologis dari adanya keluarga *broken home* pada anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Tahapannya menurut Higgins and Green (2008) dan Moher (2009) sesuai dengan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) adalah sebagai berikut:

Eligibility criteria

Pada tahap ini, artikel *literature* akan dipilih berdasarkan kriteria inklusi sebagai berikut: a.) melaporkan mengenai perkembangan psikologis anak usia dini pada keluarga *broken home*, b.) artikel berbahasa Inggris dan berbahasa Indonesia, c.) dipublikasikan 10 tahun terakhir yakni tahun 2014-2024, dan d.) *setting* penulisan di Indonesia dan Luar Negeri. Selanjutnya, artikel *literature* tidak dimasukkan dalam tinjauan berdasarkan kriteria eksklusi sebagai berikut: a.) artikel tidak melaporkan mengenai perkembangan psikologis anak usia dini pada keluarga *broken home*, b.) artikel tidak berbahasa Inggris dan tidak berbahasa Indonesia, c.) dipublikasikan dibawah 10 tahun terakhir yakni dibawah tahun 2014, d.) artikel tidak menyajikan data.

Information sources and search strategy

Pencarian artikel *literature* dilakukan melalui situs *google scholar* dan *publish or perish* 8 pada Mei sampai Juni 2024. Pencarian menggunakan kata kunci anak usia dini, keluarga *broken home*, dan sosial emosional.

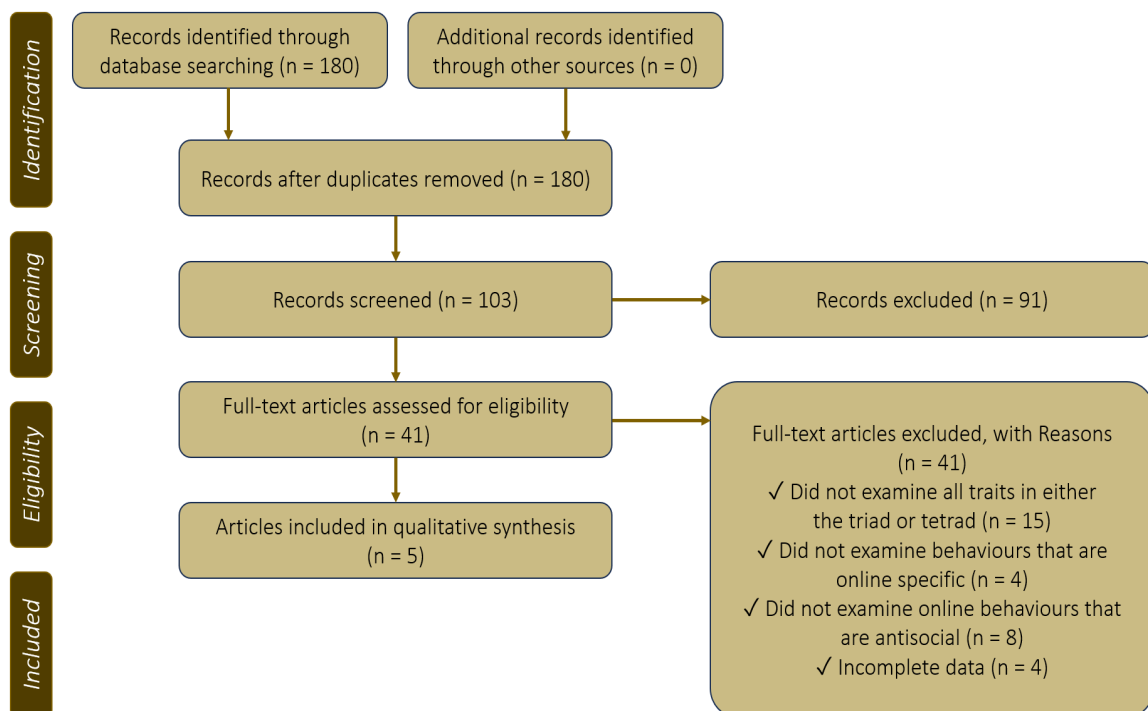
Study selection

Pada tahap ini, artikel *literature* yang teridentifikasi diunduh dan digabungkan menjadi satu pustaka dalam *Mendeley*. Artikel duplikat (yaitu, yang diidentifikasi oleh strategi pencarian di beberapa *database*) dihilangkan, kemudian judul dan abstrak catatan disaring dua kali. Artikel-artikel yang dianggap tidak memenuhi syarat oleh kedua peninjau (berdasarkan judul atau abstrak) dikecualikan. Artikel yang memenuhi syarat dimasukkan

dalam tinjauan akhir. Artikel yang tidak memenuhi syarat secara resmi dikeluarkan (dengan alasan pengecualian).

Data collection and quality assessment

Tabel ekstraksi data dibuat untuk membantu sintesis artikel yang memenuhi syarat. Tabel termasuk karakteristik publikasi artikel (penulis, tahun, negara), karakteristik sampel (anak usia dini), ukuran ciri-ciri, temuan utama penulisan, keterbatasan yang diidentifikasi sendiri, dan skor penilaian kualitasnya. Penulis menggunakan alat AXIS untuk menilai secara kritis kualitas dan transparansi dari semua artikel yang memenuhi syarat dalam artikel ini. Alat ini terdiri dari daftar periksa dua puluh poin yang memerlukan jawaban ya, tidak, atau tidak tahu (untuk tujuan perhitungan, ya = 1, tidak/tidak tahu = 0), dan telah dirancang untuk digunakan. Skor kualitas dari 20 kemudian diidentifikasi berdasarkan interpretasi skor kualitas menurut alat AXIS bersifat subjektif. Skor 1–7 menunjukkan kualitas rendah, skor 8-14 (kualitas sedang), dan skor 15-20 (kualitas tinggi).



Gambar 1. Diagram alur PRISMA yang menggambarkan proses seleksi artikel

TEMUAN

Study selection

Pencarian awal menemukan 180 artikel. Setelah judul dan abstrak disaring, maka yang memenuhi kriteria adalah 41. Lima (5) artikel memenuhi kriteria inklusi (spesifikasi dari

proses pemilihan pencarian dirinci pada Gambar 1. Diagram alur PRISMA yang menggambarkan proses seleksi artikel).

Study characteristics

Semua temuan yang memenuhi kriteria berjumlah 5 artikel diterbitkan antara tahun 2014 sampai 2024, mencerminkan perkembangan psikologis anak usia dini pada keluarga *broken home*. Berikut adalah penyajian sintesis data yang relevan dari studi yang memenuhi syarat.

Tabel 1. Sintesis informasi relevan yang diambil dari artikel

Author (Tahun)	Negara	Temuan Penelitian	Quality Rating (20)
Indrawati & Dewi (2022)	Indonesia	Anak-anak <i>broken home</i> lebih mandiri, kesusahan bersosialisasi, dan kurang percaya diri.	18
Mahendra, et al., (2022)	Indonesia	Dampaknya terhadap psikologis yang di timbulkan pada anak usia 5-6 tahun adalah anak lebih pendiam dan kurang bersosialisasi.	17
Muttaqin & Sulisty (2019)	Indonesia	Dampaknya terhadap psikologis yang di timbulkan pada anak <i>broken home</i> adalah kenakalan anak dan kurang bisa bersosialisasi.	18
Massa, et al., (2020)	Indonesia	Tingkah laku anak mudah terpengaruh, membangkang orang tua, dan moral yang kurang baik.	18
Nuraisyah, et al., (2024)	Indonesia	Temuan menjelaskan bahwa anak <i>broken home</i> mudah stres, mengalami kecemasan, dan kurang percaya diri.	17

Perkembangan sosial dan emosional seorang anak didasarkan pada ikatannya dengan orang tua atau pengasuhnya (Sari et al., 2020; Solihah & Ali, 2020). Menurut beberapa peneliti, kasih sayang orang tua atau pengasuh selama beberapa tahun pertama kehidupan merupakan faktor terpenting dalam perkembangan sosial anak (Taufikurrahman et al., 2018; Kusramadhanty, 2019). Seorang anak tentunya memiliki tingkat keterhubungan dengan ibunya, apalagi dari subjek penelitian yang merupakan anak dari keluarga yang berantakan dan tidak mendapat kasih sayang dari sosok ayah dalam hidupnya (Indanah & Hartaniyah, 2017; Kusnilawati et al., 2018). Akibatnya subjek mempunyai hubungan yang erat dengan ibunya. Sebab bagaimanapun juga, ibu adalah orang tua yang mengandung, melahirkan, dan membesarkan serta mendidiknya dengan penuh kasih sayang, dan kasih sayang itu muncul karena ibu yang mengasuhnya. Ibu subjek memahami pentingnya pemenuhan kasih sayang yang harus dipenuhi terhadap anaknya karena yang jelas, ia belum bisa merasakan kasih sayang dari sosok ayah dalam hidupnya.

Penjelasan tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu subjek bahwa anak bagaimanapun juga merupakan sosok yang lahir dari rahim ibu, yang tentunya tidak luput dari kasih sayang yang diberikan, bahkan kasih sayang itu muncul saat masih dalam kandungan. kandungannya, padahal sosok bapaknya telah pergi. Meski begitu, kasih sayang seorang ibu tidak akan berkurang karena kasih sayang seorang ibu lebih dibutuhkan dibandingkan seorang anak yang tidak mendapatkan kasih sayang yang utuh bahkan tidak bisa merasakan kasih sayang seorang ayah. Sehingga peneliti dapat menganalisis pemenuhan kasih sayang yang diberikan oleh orang tua (ibu) kepada subjek karena ibu subjek memahami pentingnya pemenuhan kasih sayang yang harus diberikan kepada anak, terutama dari anaknya yang belum bisa merasakan cinta dari sosok tersebut sama sekali dari ayah (Kurniati, et al., 2023). Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu subjek bahwa ibu sering menegur dan menegur subjek apabila melakukan kesalahan atau hal yang menurut ibu subjek kurang tepat. Ibu subjek akan secara spontan memarahi subjek tanpa memahami mengapa subjek berperilaku seperti itu. Orang tua hendaknya dapat memberikan pemahaman yang baik agar anak dapat memahami ketika anak melakukan kesalahan karena membentak dan memarahi anak dengan cara yang salah akan mengakibatkan tekanan pada anak sehingga dapat merusak sel-sel saraf di otaknya, hal ini perlu dilakukan. dikembangkan dengan sering dimarahi dan dibentak, akan mematikan sel-sel syaraf di otak anak.

Anak yang sering mendengar omelan dan sering dimarahi oleh pengasuhnya, maka psikologi anak akan terganggu. Ia akan cenderung takut dalam melakukan segala sesuatu dengan merasa salah karena sudah terbiasa dimarahi, sehingga ia akan mempunyai sikap yang cenderung penakut atau takut salah ketika akan melakukan segala sesuatunya. Biasanya anak menjadi pemalu, pasif, dan pendiam serta sulit bersosialisasi dengan baik dengan lingkungannya. Beberapa peneliti merekomendasikan bahwa hubungan sosial dengan teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi perkembangan pribadi anak. Salah satu fungsi terpenting kelompok sebaya adalah menyediakan sumber dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Hubungan sosial dengan teman sebaya merupakan aspek penting dalam perkembangan sosial anak usia dini, tentang bagaimana anak dapat bersosialisasi dengan baik dengan temannya, bagaimana anak dapat berkomunikasi dengan temannya, bagaimana anak dapat beradaptasi dengan lingkungannya, dan bagaimana anak dapat beradaptasi dengan lingkungan temannya. . Teman sebaya tentang bagaimana mereka bersikap, saling menghormati, menyayangi dan peduli, saling membantu, dan lain sebagainya (Sri Rahayu, N. N., & Nafisah, A. D., 2024).

Dari beberapa analisis yang dikaji dari beberapa indikator perkembangan hubungan subjek dengan teman sebayanya, maka peneliti dapat menganalisis bahwa subjek penelitian mengenai perkembangan hubungan dengan teman sebayanya kurang terjalin dengan baik karena sikap subjek menggambarkan kekurangannya. sikap sosial yang baik yaitu kurang motivasi dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya. Subjek cenderung pendiam, pasif, dan takut melakukan segala hal. Perkembangan moral berkaitan dengan aturan mengenai apa yang seharusnya dilakukan manusia dalam berinteraksi dengan orang lain. Anak-anak, ketika mereka dilahirkan, tidak bermoral. (Mardewi, et al., 2024; Nafisah, et al., 2024)..

Anak usia prasekolah mengalami beberapa tahap perkembangan, antara lain fisik, emosional, dan psikososial. Subyek penelitiannya adalah anak usia prasekolah dan termasuk anak yang perkembangan moralnya baik. Mereka dapat berperilaku baik dan sopan, terutama sikapnya yang cenderung pendiam dengan sikapnya yang pendiam. Subjek tampak tidak melakukan sesuatu yang melanggar aturan. Hal tersebut dapat diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data mendalam terkait perkembangan moral subjek. Peneliti melakukan observasi di luar sekolah yaitu di lingkungan keluarga, dan subjek terlihat mampu berperilaku baik dan mempunyai etika yang baik; terlihat pada saat subjek hendak berangkat sekolah, subjek berpamitan kepada nenek dan mencium tangan neneknya sebagai tanda perpisahan, dan subjek juga mempunyai sikap sopan terhadap ibu objek pada saat subjek hendak masuk ke dalam kelas subjek. tidak lupa berpamitan kepada ibunya, hal ini dapat menggambarkan atau dapat dianalisis bahwa subjek mempunyai perkembangan moral yang baik. Anak yang dididik menjadi anak yang mempunyai perasaan atau sikap sosial yang baik akan cenderung mudah tumbuh dan diterima sebagai anggota kelompoknya. Lain halnya jika anak yang kurang memiliki motivasi bersosialisasi akan kesulitan untuk diterima dalam kelompok sosial tersebut (Kurniawati et al., 2024).

Hidup dalam lingkungan keluarga yang harmonis, kondusif, dikelilingi oleh orang-orang tercinta yang penuh kasih sayang serta rasa aman dan nyaman dalam sebuah keluarga dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kepribadian anak, rasa nyaman yang dirasakan, dan suasana hangat dalam sebuah keluarga. keluarga akan mampu membentuk sikap positif terhadap anak. Demikian pula pemenuhan rasa cinta dan kasih sayang yang tulus yang diberikan orang tua kepada anak agar mereka merasa penting akan memotivasi mereka untuk tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berkepribadian positif (Hartanti & Salsabila, 2020; Nurseha et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perkembangan psikososial anak usia prasekolah dari keluarga Broken Home di RA Al-Huda Paninggaran, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perkembangan psikososial anak usia prasekolah dari keluarga *broken home* sangat mempengaruhi perkembangan subjek. Perkembangan psikososial subjek tidak dapat berkembang secara maksimal. Dampak yang paling dominan dirasakan adalah perasaan kehilangan salah satu orang tua yang membuat subjek tidak mendapatkan kasih sayang penuh dari kedua orang tuanya, subjek tumbuh menjadi pribadi yang cenderung sulit bersosialisasi, kurangnya motivasi dalam berekspresi, kurang percaya diri, murung dan lebih pasif. Subjek penelitian yang notabenenya adalah anak dari keluarga *broken home* dalam usia mudanya sudah mempunyai sikap mandiri yang baik selain dampak negatif diatas, hal tersebut disimpulkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada subjek juga menunjukkan dampak positif yang ditimbulkan dengan memiliki sikap mandiri di usia muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N., & Jumahir, J. (2020). Peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 12(1), 108–139.
- Alini, & Indrawati. (2020). Hubungan tingkat pendidikan dan tipe pola asuh orang tua terhadap perkembangan psikologis anak usia dini. *Jurnal Ners*, 4(2), 110–115.
- Asni, Syukri, S., & Wahyuni, I. (2020). Vol. 6, No. 1, Juli 2020 : *Jurnal Pemikiran Islam*. *Jurnal Pemikiran Islam*, 6(1), 20–37.
- Astuti, F. P., & Suwardi, S. (2021). Persepsi orangtua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(1), 10.
- Elyana, L., & Fitriati, R. (2021). Manajemen teknomedia PAUD era pandemi covid 19. *Sentra Cendekia*, 2(1), 6.
- Gozali, M. (2017). Agama dan filsafat dalam pemikiran Ibnu Sina. *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 1(2), 22–36.
- Hasanah, I., Fithriyah, I., & Mufrihah, A. (2021). Perkembangan psikoseksual santri pada usia dini. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 21–35.
- Hartanti, S. S., & Salsabila, V. (2020). Hartanti, S. S., & Salsabila, V. (2020). Analisis kondisi fisik dan psikis terhadap anak korban broken home. *EDUSAINTEK*, 4(1) 563–570.
- Higgins, J., & Green, S. (2008). *Cochrane handbook for systematic reviews of interventions*. PT Higgins and Sally Green.
- Indanah, I., & Hartinah, D. (2017). Sibling Rivalry pada Anak Usia Todler. *URECOL*, 257-266.

- Indrawati, T & Dewi, L., (2022). The psychosocial growth of preschool-age children from broken home families. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(2), 204-216.
- Kepno, A., Hastutiningtyas, W. R., & Ariani, N. L. (2019). Peran keluarga berhubungan dengan perkembangan psikologis anak usia pra sekolah di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Kaumrejo Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(2).
- Kurniati, E., Zaman, B., Kurniawati, Y., Putri Adriana, N., Zeniputri, S., Wulandari, N., Kamaliyah, N., Komalasari, I., Wahyuni, I., Durrotun Nafisah, A., & Zumayyah, A. (2023). Program Bimbingan Praktik Play Pedagogy bagi Orang Tua dengan Anak Usia Dini di Lingkungan Rumah. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 779-788.
- Kurniawati Sugiyo Pranoto, Y., Diana, D., & Aksoy, N., (2024). Voices of first graders: exploratory study on starting school during post-pandemic period. *International Journal of Evaluation and Research in Education* , vol.13, no.3, 1511-1525.
- Kusnilawati, K., Fauziddin, M., & Astuti, A. (2018). Meningkatkan aspek perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini dengan penerapan metode bercerita tema islami. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 1(1), 28–38.
- Kusramadhanty, M. (2019). Temperamen dan praktik pengasuhan orang tua menentukan perkembangan sosial emosi anak usia dini. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 258–277.
- Mardewi Widia Sari, K., Nafisah, A. D. ., & Dwita Cahyani, I. R. . (2024). The Application Of Disciplinary Character Values In Early Childhood Through Megambel Extracurricular Activities. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 95–103.
- Mahendra, J. P., Rahayu, F., & Ningsih, B.S., (2022). Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus Di Tk Sedesa Tegal Maja Lombok Utara). *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*. 7(2), 562-566.
- Masdudi. (2019). Karakteristik perkembangan pendidikan anak usia dini. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 1–26.
- Massa, N., Rahman, M., & Napu, Y., (2020). Dampak Keluarga Broken Home Tehadap Perilaku Sosial Anak. *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*. 1(1), 1-12.
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2009). Academia and Clinic Annals of Internal Medicine Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analyses?: *Annals of Internal Medicine*, 151(4), 264–269.
- Mulyanti, S., Chundrayetti, E., & Masrul, M. (2017). Hubungan stimulasi psikologis dengan perkembangan anak usia 3-72 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang. *Urnal Kesehatan Andalas*, 6(2), 340–344.
- Murni, V. (2022). Learning assistance for early children in marang, tango molas village, Lamba Leda Timur District. *Jurnal PkM Pemberdayaan Masyarakat*, 3(4), 154–160.

- Muttaqin, I & Sulisty, B., (2019). Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Keluarga *Broken Home*. Jurnal Studi Gender dan Anak. 6(2), 245-256.
- Nafisah, A., Aryachi Tajul, M. ., Aulia Arlika, F. ., & Zahrok, F. . (2024). Pendidikan Seksualitas Pada Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah: Persepsi Guru. RAJULA: Journal of Early Childhood Education Studies, 1(2), 109-119.
- Nafisah, A. D., Nabelah, S., Zahrok, F., Arlika, F. A., Rohmatina, Z. L., Ningtyas, A. W., & Rahayu, N. C. (2024). Analysis Of Grandparenting Patterns In Children's Character Formation In Lamongan City. Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education, 7(2), 158-169.
- Nafisah, A. D., Pranoto, Y. K. S., & Nuzulia, S. (2024). Perkuat Fathering dalam Pendampingan Anak Bermain untuk Meningkatkan Kualitas Pengasuhan Ayah-Anak. Bunga Rampai: Bermain dan Permainan dari Berbagai Sudut Pandang. 1-13.
- Nafisah, A. D., Labib, A., Darajah, N. I., Purwanto, B., Setiyorini, N. D., & Antika, D. H. W. (2023). Where do Babies Come from? Parent-Child Communication about Sex Education. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(5), 5872-5880.
- Nafisah, A. D., Pranoto, Y. K. S., & Nuzulia, S. (2023). The Impact of Father Involvement in the Early Childhood Problematic Behavior. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 17(1), 14-30.
- Nafisah, A. D., Pranoto, Y. K. S., & Nuzulia, S. (2022, September). Studi Literatur: Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Ditinjau dari Keterlibatan Ayah. In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Vol. 5, No. 1, pp. 23-29).
- Nafisah, A. D., Antika, D. H. W., Latiana, L., Formen, A., & Maronta, Y. (2022). Principal's Leadership on "Sekolah Penggerak" Effectiveness in Improving the Quality of Education. Attractive: Innovative Education Journal, 4(2), 320-328.
- Nafisah, A. D., Sobah, A., Yusuf, N. A. K., & Hartono, H. (2022). Pentingnya penanaman nilai pancasila dan moral pada anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), 5041-5051.
- Nafisah, A. D., & Pranoto, Y. K. S. (2022). Father's Involvement In Learning From Home Program During Covid-19 Pandemic. BELIA: Early Childhood Education Papers, 11(1), 1-8.
- Nafisah, A. D. (2022). Bunga Rampai Teori dan Praktik Bermain Untuk Anak Usia Dini. Cipta Media Nusantara.
- Nafisah, A. D. (2022). Bunga Rampai Inklusi dalam PAUD: Teori dan Praktik. Cipta Media Nusantara.
- Nancye, P. (2021). Stimulasi Perkembangan Psikologis Anak Usia Pra Sekolah. Pandeiro. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 175
- Nuraisyah, B., Abidin, Z., Hidayati, A. F., & Febriyana. A. I., (2024). Analisis Dampak Keluarga Broken Home Pada Perilaku Siswa. IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(1), 144–152.

- Nurseha, L. I., Audina, L., Fitri, A., & Kiani, M. P. (2022). Pengalaman komunikasi interpersonal remaja pada broken home. *Journal Of Digital Communication and Design (JDCODE)*, 1(1), 54–60.
- Oktavianingsih, E., & Fitroh, S. F. (2021). Pengembangan instrumen kematangan emosi sebagai alat ukur kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa prodi PG-PAUD. *AlAthfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 60–76.
- Pranoto, Y. K. S., Sugiyo, S., Nafisah, A. D., & Prasajo, B. T. (2021). Praktik Terbaik Program Belajar dari Rumah (BDR) di Indonesia dan di Kota Mekkah. *Journal of Community Empowerment*, 1(2), 30-34.
- Pranoto, Y. K. S., & Nafisah, A. D. (2022). Persepsi Anak Usia Dini Terhadap Guru Di Semarang. *Bookchapter Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, (1), 150-189.
- Pranoto, Y. K. S. (2022). *Dinamika Emosi Anak Usia Dini: Kajian Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19 (Jilid 2)*. Penerbit NEM.
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170.
- Setiawan, D., & Nafisah, A. D. (2022). Father's Involvement in Children's Distance Learning during the Pandemic. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(1), 149-161.
- Setyoningrum, A. A. D. (2020). Perempuan, pengelolaan keuangan dan ekonomi. *EKOBIS : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 8(2), 16–24.
- Solihah, S., & Ali, D. Y. (2020). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak di TK Mujahidin Pontianak. *Parenting Style, Social and Emotional Development*, 1, 1–8.
- Sri Rahayu, N. N., & Durrotun Nafisah, A. . (2024). Pola Permainan Batang Korek Api Dalam Memotivasi Kognitif Belajar Anak. *RAJULA: Journal of Early Childhood Education Studies*, 1(1), 65-82.
- Sumantri, B. A., & Ahmad, N. (2019). Teori belajar humanistik dan implikasinya terhadap pembelajaran pendidikan agama islam. *FONDATIA*, 3(2), 1–18.
- Sutrisno, A. (2021). Pentingnya pendidikan anak di usia dini. *Jurnal UMJ*, 1–4.
- Taufikurrahman, Herlina, & Sa'd, K. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak TK di TK Dharma Wanita Sakra Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur Tahun 2018. *Jurnal Ransformasi*, 4(2), 83–98.
- Tular, N. I., & Manik, J. S. (2022). Pendidikan perdamaian bagi remaja: upaya pencegahan terjadinya konflik antar umat beragama. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 5(1), 40–57.
- We, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2020). Tradisi kearifan lokal Minangkabau “Manjujai” untuk stimulasi perkembangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1339–1351.

Zaini, M. L., Anggini, M. D., Andriawan, R. R., & Zebua, W. D. A. (2022). Pentingnya mengajarkan membaca al'quran dengan tadzwid dan makhorijul yang baik dan benar. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 1(1).